

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Pada dasarnya perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong usaha-usaha kearah pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya, guru atau (pengajar) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan salah satu aspek keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Seperti pada tabel 1 data hasil belajar dibawah ini:

Tabel 1. Data Jumlah Siswa Dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar tahun ajaran Semester Genap 2011/2012

kelas	jumlah siswa	total	% tase ketuntasan belajar siswa
-------	--------------	-------	---------------------------------

	laki-laki	perempuan		
VIII D	17	13	30	30%
VIII E	14	16	30	45%

(Sumber Buku Daftar Nilai Keles VIII Negeri 7 Gorontalo Tahun Ajaran 2011/2012)

Proses pembelajaran fisika pada dasarnya bukanlah sekedar transfer materi dari guru kepada siswa, namun merupakan suatu proses dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat dan memikirkan materi yang diberikan. Berpijak pada pandangan tersebut, kegiatan pembelajaran fisika sesungguhnya merupakan kegiatan interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Oleh karena itu seharusnya pembelajaran melibatkan seluruh siswa secara langsung untuk membahas dan memahami materi, konsep, dan teori agar mudah di mengerti dan dipahami dengan menggunakan model pembelajaran *Cooverative Script*.

Cooverative Script, adalah model pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi belajar mengajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu memahami suatu bahan pembelajaran. Ini berarti belajar belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran. dalam *Cooperative Script* tidak ada istilah pengajar atau yang diajar, melainkan semuanya dapat berperan sebagai pengajar atau yang diajar karena ada sistem pergantian peran yang seimbang.

Dilihat kelebihan model pembelajaran *Cooverative Script* seperti berikut:

1. Melatih pendengaran/ ketelitian dan kecermatan.

2. Setiap siswa mendapat peran.
3. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Beberapa penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* seperti : Satrio (2009) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Keaktifan Siswa”, dan Warouw dengan judul “Pembelajaran *Cooperative Script* Metakognitif (CSM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP di Manado”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa perlu mengadakan suatu penelitian dengan judul “ *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FISIKA*”

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa.
4. Metode yang digunakan lebih cenderung pada metode ceramah.
5. Pembelajaran fisika cenderung dipandang sebagai pelajaran yang kurang di minati siswa.
6. Kurang diperhatikannya kemampuan awal siswa pada saat kegiatan belajar mengajar yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

7. Sebagian besar guru belum mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi anak didik dalam usaha meningkatkan aktifitas siswa.
8. Cara mengajar guru yang monoton, hasil belajar siswa yang kurang optimal.
9. Guru hanya menggunakan satu metode sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.
10. Cenderung kurang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan serta menjaga aspek-aspek yang efektif dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar dibatasi pada hasil belajar siswa pada pokok bahasan alat-alat optik.
2. Strategi mengajar di batasi model pembelajaran *cooperative script* dan konvensional.

1.4 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran langsung dengan metode ceramah pada mata pelajaran fisika ?

1.5 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajar *Cooperative Script* dengan yang menggunakan pembelajaran langsung dengan metode ceramah (konvensional).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar
3. Memotivasi kreativitas dan aktivitas guru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya, memotivasi guru untuk mengembangkan lebih lanjut model pembelajaran *Cooperative Script* pada konsep yang lain, dan memberi informasi mengenai kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan melalui model pembelajaran *Cooperative Script*